ANALYSIS OF BANKRUPTCY PREDICTION INFLUENCED OF FIRM SIZE WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE USED ALTMAN Z-SCORE MODEL ON RETAIL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2016

Tutik Mukaromah¹⁾, Dheasey Amboningtyas, SE, MM²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model Altman Z-Score. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan periode lima tahun dari 2012 sampai 2016, sehingga keseluruhan terdapat 50 sampel.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t, analisis jalur dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Prediksi Kebangkrutan.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of firm size on the prediction of bankruptcy through profitability as an intervening variable on retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange with Altman Z-Score model. The population this research are 22 retail companies listed in Indonesia Stock Exchange with sampling technique using purposive sampling obtained by 10 companies with five year period from 2012 until 2016, so total data used was 50 samples.

This type of research uses a quantitative method with secondary data obtained from www.idx.co.id. The data were analyzed by using descriptive analysis, classical assumption test and hypothesis testing using coefficient of determination, t test, path analysis and sobel test.

The results showed that: (1) firm size has no effect on bankruptcy prediction. (2) firm size has positive and significant effect on profitability. (3) Profitability has positive and significant effect on the prediction of bankruptcy. (4) firm size has no significant effect on the prediction of bankruptcy through profitability as an intervening variable.

Keyword: Firm Size, Bankruptcy Prediction, Profitability.

I. PENDAHULUAN

Pada awal Januari tahun 2016 telah berlaku secara teknis Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini merupakan tantangan terbesar bagi masyarakat Indonesia. Apalagi Perkembangan ekonomi di dunia bisnis yang semakin menunjukkan keunggulannya. Perusahaan saling adu dalam persaingan bisnis baik dari sektor industri berskala kecil maupun besar. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dalam mempertahankan kinerja keuangannya lambat laun

akan tereliminasi dari lingkungan industrinya. Sehingga diharapkan perusahaan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi (Sinambela, 2009).

Perusahaan ritel adalah kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga (Ma'ruf, 2005). Perusahaan ritel merupakan peluang besar yang dimiliki Indonesia. Sebagian besar masyarakat berpenghasilan dari penjualan barang eceran. Industri ritel diprediksi meningkat setiap tahunnya dan dipandang sebagai industri yang menguntungkan untuk segala jenis usaha ritel.

Ketua umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) (2017) menyatakan bahwa industri ritel nasional kini dalam kondisi *underperform* alias kondisi buruk, dikarenakan menurunnya permintaan. Sebagaimana hukum permintaan dan produksi, jika permintaan menurun, maka produksi juga tidak akan meningkat. Pengusaha ritel mengeluhkan omset mereka yang menurun dan berimbas pada jam kerja hingga melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Pada tahun 2016 salah satu perusahaan ritel yaitu 7 Eleven (SEVEL) dari PT Modern Sevel Indonesia ditutup dengan massal sekitar 20 gerai. Pada awal tahun 2017 jumlah sevel yang ditutup meningkat hingga 30 gerai. *Corporate Secretary* PT Modern Putra Indonesia, Tina Novita, mengatakan Tutupnya SEVEL disebabkan karena toko tidak mencapai target perusahaan. Pada tahun 2015 pendapatan SEVEL menurun karena situasi ekonomi sedang melemah, terdapat daya saing yang tinggi antar minimarket, serta melemahnya daya beli konsumen sehingga perusahaan mengevaluasi kinerja toko yang tidak mencapai target untuk mengurangi biaya operasional. Selain itu menurunnya pendapatan disebabkan karena larangan penjualan minuman beralkohol di minimarket. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) No. 06/M-DAG/PER/1/2015 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minol. Aturan tersebut mulai berlaku efektif 17 April 2015.

Perusahaan SEVEL merupakan tolak ukur perusahaan lain yang mengalami *financial distress*. *Financial distress* ditandai dengan menurunnya penjualan yang mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pendapatan menurun akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga *financial distress* menjadi awal perusahaan mengalami kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh semua perusahaan untuk mengantisipasi adanya risiko kebangkrutan yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga perusahaan tersebut akan melakukan perbaikan untuk mencari jalan keluar agar risiko kebangkrutan dapat dihindari. Jika suatu perusahaan tidak dapat menjaga keseimbangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal,

maka akan terjadi *financial distress* yang akan mengarah kepada kebangkrutan.

Terdapat banyak alat analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan berpotensi bangkrut atau tidak. Diantara alat analisis tersebut adalah model Altman *Z-Score*, Zmijewski, Springate, Grover, dll. Akan tetapi analisis yang sering digunakan adalah model Altman *Z-Score*.

Selain itu, ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, tenaga kerja dan jumlah aktiva yang dimiliki. Menurut Wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan dan perusahaan akan mengalami penghematan, sehingga perusahaan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan ini kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang menjadi lebih kecil. Selain itu, Semakin besar perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan profitabilitas dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan modal sendiri yaitu laba ditahan. Perusahaan yang memiliki laba ditahan lebih banyak akan terhindar dari hutang, sehingga perusahaan akan terhindar dari risiko kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?

II. TELAHAH PUSTAKA

A. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001). Sedangkan menurut Ferry dan Jones (dalam Sujiyanto, 2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran

perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan besar cenderung melakukan *diversifikasi* usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi perusahaan. perusahaan dalam ukuran besar jauh dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

Rumus:

$$Size = \ln Total\ assets$$

B. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Nirest dan Velnampy (2014), Profitabilitas adalah sejumlah uang perusahaan yang dapat dihasilkan dari sumber daya apapun yang dimiliki perusahaan. Karena tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2007), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Harahap (2008), mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012).

Dalam penelitian ini, alat ukur menggunakan ROA. *Return on Total Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ assets} \times 100\%$$

C. Kebangkrutan

Menurut Prihadi (2008), Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya. Menurut Darsono (2005), kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dimana menjalankan operasi perusahaan untuk

menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvabilitas* (Martin, et al, 1995) dalam (Vindi, Suhermin, 2016).

Menurut Darsono dan Ashari (2007) dalam (Ervita Safitri dan Fitantina, 2016), penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua yaitu *internal* dan *eksternal*.

Penyebab kebangkrutan secara *internal* adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian yang terus menerus yang pada akhirnya perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.
- 2) Ketidakseimbangan modal kerja yang dimiliki dengan jumlah hutang piutang yang dimiliki.
- 3) Moral hazard oleh manajemen.

Penyebab kebangkrutan secara *eksternal* adalah sebagai berikut:

- 1) Keanekaragaman keinginan pelanggan yang harus diperhatikan.
- 2) Kesulitan bahan baku akibat dari *supplier* yang tidak dapat memasok bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi.
- 3) Faktor *debtor* juga harus diantisipasi untuk menjaga agar *debtor* tidak melakukan kecurangan yaitu dengan memantau hutang.
- 4) Hubungan yang tidak harmonis dengan *kreditor* juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Persaingan bisnis yang semakin ketat.

D. Model Analisis Kebangkrutan

Model Altman *Z-Score* merupakan analisis keuangan yang dibuat dengan mengkombinasikan lima rasio keuangan yang berbeda-beda, yaitu rasio modal kerja/total aktiva, laba ditahan/total aktiva, *earning before income and tax*/total aktiva, nilai pasar modal/nilai buku hutang, penjualan/total aktiva untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan model altman modifikasi karena perusahaan ritel merupakan perusahaan non manufaktur, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$.Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

- Z = *Bankruptcy Index*
X1 = *Working Capital / Total Asset*
X2 = *Retained Earnings / Total Asset*
X3 = *Earning Before Interest and Taxes / Total Asset*
X4 = *Book Value of Equity / Book Value of Equity*.

Cut-off yang digunakan model ini adalah, Z > 2,6 sebagai perusahaan sehat, sedangkan Z < 1,1 sebagai perusahaan potensial bangkrut dan Z

antara 1,1 sampai 2,6 sebagai perusahaan pada *Grey Area* atau daerah kelabu.

Penelitian Terdahulu

- 1) Yarvince Fidelity Iman Saro Ndruru (2011), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Model Altman dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah rasio keuangan model Altman dan ukuran perusahaan dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Rosyeni Rasyid, Rahmiati, dan Tisya Pretty Youladari (2014) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil pembahasan adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, *lverage* operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Sheila Nanda Karina (2015), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan total *sales* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 4) Amin Jan dan Maran Marimuthu (2016), dengan judul penelitian “*Bankruptcy Profile of Foreign versus Domestic Islamic Banks of Malaysia: A Post Crisis Period Analysis*”. Hasil penelitian ini adalah rasio yang mempengaruhi adalah Likuiditas, profitabilitas, dan kebangkrutan memiliki hubungan signifikan positif dengan kebangkrutan Bank Syariah Domestik Malaysia. Sedangkan rasio produktivitas ditemukan memiliki hubungan nilai yang tidak signifikan dengan kebangkrutan di Bank Syariah Domestik Malaysia. Di sisi lain, hasil regresi untuk sampel asing Bank Syariah Malaysia mengungkapkan bahwa, hanya rasio likuiditas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan profil kebangkrutan Bank Syariah Asing Malaysia, sedangkan indikator kinerja Profitabilitas, produktivitas, dan rasio kepailitan ditemukan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan profil kebangkrutan sampel dari bank-bank syariah asing Malaysia.
- 5) Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2017), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan
2. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
3. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan
4. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dengan pertimbangan perusahaan tersebut merupakan kelompok emiten terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Muhammad Arif Hidayat, 2013).

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut merupakan kelompok emiten yang *me-listing*-kan perusahaan serta melaporkan laporan keuangan ke BEI sejak tahun 2012-2016
2. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode 2012-2016 yang berkaitan dengan *financial ratio* yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan.
3. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang telah di audit selama lima tahun berturut-turut per 31 Desember pada tahun 2012-2016.

Diperoleh sampel yaitu: Centrint Online Tbk, Electronic City Indonesia Tbk, Hero Supermarket Tbk, Kokoh Inti Arebama Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, Supra Boga Lestari Tbk, Rimo Catur Lestari Tbk, Golden Retailindo

Tbk, Skybee Tbk, Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010). Adapun data sekunder yang digunakan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data serta menunjukkan nilai minimal dan maksimal, mean serta *standard deviasi* dari masing-masing variable.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak". Uji normalitas data dilakukan dengan analisa *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test* dengan ketentuan data terdistribusi normal jikanilai $Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau buruk. Nilai signifikansi ditunjukkan pada nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas. Dan pada nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Model

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dapat dipakai untuk memprediksi besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 (nol), maka dapat dikatakan semakin lemah

kemampuan variabel bebas dalam model regresi dalam menerangkan variabel terikatnya (Algifari, 2000).

2) Uji t

Uji parsial dikenal dengan uji t dalam analisis regresi linier berganda, tujuannya untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial(sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3) Analisis jalur / AnalisisPath

AnalisisPath adalah pengembangan langsung dari regresi linier berganda yang digunakan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) dari hubungan kausal antar variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z.

Dalam jalur ini nilai yang dipakai terletak pada beta yang membentuk pada dua persamaan:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_2 X_1 + \beta_3 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

keterangan :

Y_1 = Profitabilitas

Y_2 = Prediksi Kebangkrutan

X_1 = Ukuran Perusahaan

β_1 = Koefisien Jalur terhadap Profitabilitas

$\beta_2 - \beta_3$ = Koefisien Jalur terhadap Prediksi Kebangkrutan

e_1 = Variabel Residu Profitabilitas

e_2 = Variabel Residu Prediksi Kebangkrutan

4) Uji Sobel

adalah metode untuk menguji signifikansi efek mediasi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M).

$$ab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Untuk menghitung signifikansi pengaruh tidak langsung, maka diperlukan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perusahaan *ritel* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Prediksi Kebangkrutan.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,094 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,010635, dengan signifikansi sebesar 0,925 yang lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Perusahaan dengan ukuran yang besar (total aset yang besar) memungkinkan perusahaan tersebut melakukan pendanaan untuk pengelolaan atau pembelian aset berasal dari luar perusahaan sehingga kewajiban perusahaan yang akan timbul di masa datang juga akan besar. Oleh sebab itu ukuran perusahaan yang besar tidak berpengaruh menurunkan resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian ini pernah dilakukan oleh Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2017) dan Cynantya dan Ni Ketut (2015), bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dan tidak sejalan dengan Orchid Gobenvy (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* tetapi tidak cukup signifikan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} 8,268 > t_{tabel} 2,01064, dengan $\beta=0,766$; dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (taraf signifikansi), maka hipotesis dua (H2) dapat diterima dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh profitabilitas dengan statistik bernilai positif, berarti Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Total aset digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya akses yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar dan luas dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar. Para investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan besar karena profitabilitas yang dimiliki lebih besar daripada perusahaan kecil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sheila Nanda Karina (2015), Dinnul Alfian Akbar (2013), Putu dan Ida Bagus (2015), yang

menyatakan bahwa total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi berlawanan dengan Linda Ratnasari (2015), menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

C. Pengaruh Profitabilitas terhadap Prediksi Kebangkrutan

Berdasarkan hasil analisis untuk pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan diketahui bahwa nilai t_{hitung} 9,913 lebih besar dari t_{tabel} 2,011741 dengan $\beta = 0,919$; dan signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan dan positif. Pengaruh profitabilitas dengan hasil statistik bertanda positif, berarti semakin tinggi nilai profitabilitas maka kemungkinan terjadinya risiko kebangkrutan juga akan meningkat.

Rasio profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai keputusan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas penjualan yang dihasilkannya. Perusahaan yang menguntungkan cenderung untuk meningkatkan jumlah hutangnya, sehingga raking kreditnya juga meningkat. Dengan demikian kemungkinan *financial distress* juga semakin tinggi. (Avramov et al., 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh Novia Nurmawati (2017), Diah Mentari dan Ni Nyoman (2016), yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Akan tetapi berlawanan dengan Orchid Gobenvy (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi *financial distress*.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Prediksi Kebangkrutan melalui Profitabilitas

Berdasarkan uji sobel yang telah dilakukan menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,092$ yang mana lebih kecil dari t_{tabel} 2,011741; sehingga dapat disimpulkan secara signifikan tidak terjadi pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, maka H4 ditolak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar (total aset yang besar) memungkinkan perusahaan tersebut melakukan pendanaan untuk pengelolaan atau pembelian aset berasal dari luar perusahaan, sehingga kewajiban perusahaan yang akan timbul di masa datang juga akan besar. Selain itu Perusahaan yang besar cenderung memiliki laba yang besar karena memiliki sumber dana dari para investor. Oleh sebab itu ukuran perusahaan yang besar tidak

berpengaruh menurunkan resiko perusahaan mengalami kondisi kebangkrutan,serta semakin tinggi profitabilitas yang peroleh maka semakin kecil kemungkinan terjadinya risiko kebangkrutan. Dalam hal ini tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan melalui profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan prediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
2. Dari hasil uji t, menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.
3. Dari hasil uji t, menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat risiko terjadinya kebangkrutan.
4. Berdasarkan uji sobel dan analisis jalur, dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan melalui profitabilitas menunjukkan secara signifikan tidak terjadi pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan untuk mengukur prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas, sehingga prediksi kebangkrutan kurang terbukti secara maksimal.
2. Jumlah sampel terbatas, yaitu 10 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil kesimpulan yang dihasilkan kurang dapat digeneralisasikan untuk sampel yang lebih besar.
3. Pada uji normalitas nilai signifikan tidak terdistribusi normal. Hal ini terjadi karena keterbatasan data yang dipakai maupun kondisi yang sedang terjadi pada rentang waktu penelitian.

C. Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan laporan keuangan baik dari total aset, laba serta melalui metode Altman Z-Score. Sehingga ketika kondisi keuangan

tidak stabil, perusahaan dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki keuangannya.

2. Bagi perusahaan agar memperhatikan ukuran perusahaan, karena Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel independen yang mempengaruhi prediksi kebangkrutan, agar dapat digunakan sebagai pembanding antara variabel independen mana yang lebih berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Vindi Dwi dan Suhermin. 2016. *Analisis Variabel Kebangkrutan terhadap Financial Distress dengan Metode Altman Z- Score*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5, No. 5, Hal.1-17.
- Avramov, D, Tarun B, Gergana j, and Alexander P. 2013. *Anomalies and financial distress*. Journal of Financial Economics, 108:139-159.
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, Diah Mentari dan Ni Nyoman Ayu Diantini. 2016. *Peranan Good Corporate Governance dalam Memprediksi Financial Distress*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.10, No.2, Hal. 144-155.
- Cynantya, I.G.A.A.P dan NI Ketut L.A.M. 2015. *Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distres*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 10, No. 3, Hal: 897-915.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan* . Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke-empat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Ke-lima. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gobenvy, Orchid. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Yogyakarta.: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta.: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2013. *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Jan ,Amin dan Maran Marimuthu. 2016. *Bankruptcy Profile of Foreign Versus Domestic Islamic Banks of Malaysia: a Post Crisis Period Analysis*. International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 6 ,Issue. 1 hal.332-346.
- Karina, Sheila Nanda. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO). 2017. *Kabar Buruk Industri Ritel, Menko Darmin Minta Data*. Online. <https://ekbis.sindonews.com/read/1218763/34/kabar-buruk-industri-ritel-menkodarmin-minta-data-1499432109>. Diakses 10 Juli 2017.
- Ma'ruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ndruru, Yarvince Fidelity I.S.N. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Model Altman dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. *Firm Size and Profitability : A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*. International Journal of Business and Management, Volume 8 hal 57-64.
- Nurmayanti, Novia. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman Serta Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bei tahun 2010-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purba, Ida Bagus.G.I.W dan Putu Yadnya. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, Hal. 2428-2443.
- Rahayu, Wiwin Putri dan Dani Sopian. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress : Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*. Competitive Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 Hal 11-13.
- Rasyid, Rosyeni, Rahmiati dan Tisya Pretty Youlandari. 2014. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol.3, No.2. Hal 103-120.
- Ratnasari, Linda dan Budiyanto. 2016. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5, NO. 6., Hal.1-15.
- Safitri, Ervita dan Fitantina. 2016. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan yang Ter-Delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 6, No. 1, Hal 16-28
- Sinambela, Sarton. 2009. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman: Dengan Pendekatan Metode Altman pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007*. Majalah Forum Ilmiah. 3(7).Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantar.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sujiyanto, Agus Eko, 2001. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur*

Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol 2 No. 2.

Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: Tujuh Analisis Rasio Keuangan.* Jakarta: PPM.

Wahyu, Widarjo dan Doddy Setiawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2.